

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL MAKE
A MATCH BERBANTUAN KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PAB
MEDAN ESTATE TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018.**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh

**ZULKARNAIN
NPM. 1302070004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

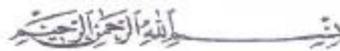


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

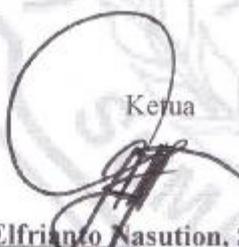


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Zulkarnain
NPM : 1302070004
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018

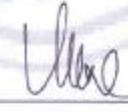
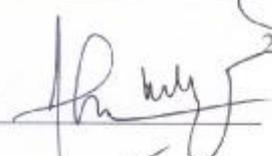
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Marnoko, S.Pd, M.Si
2. Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si
3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Zulkarnain
N.P.M : 1302070004
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match*
Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas
XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018
sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :
Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Zulkarnain
N.P.M : 1302070004
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Model Make A Match* Berbantu Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dra. Ijah Mulvani Sihotang, M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Zulkarnain
N.P.M : 1302070004
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match Berbantu Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
12/	- tidak sesuai pedoman grafik	
13.	- perbaikan tabel ulah	
	- soal siklus 1 & 2 di komputer	
	- kartu soal komputer	
	- silabus	
17/3-	Ace Sidiang	
18.		

Medan, 12 MARET 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sshotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Dra. Ijah Mulyani Sshotang, M.Si)

ABSTRAK

ZULKARNAIN. 1302070004. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB Medan Estate dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Kartu Soal. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK PAB Medan Estate. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB Medan Estate yang beralamat di jalan Mesjid No. 1 Medan Estate Percut Sei Tuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 156 orang siswa yang terdiri dari empat kelas. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 40 siswa.

Metode yang digunakan adalah kelas XI SMK PAB Medan Estate yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-Test Post-Test design*. Instrument yang digunakan adalah Tes tertulis berbentuk *Essay Test* yang berjumlah 5 Item.

Dari hasil penelitian ini yang menjadi nilai rata-rata pre test pada kelas XI sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,44 dengan standart deviasi 12,50 dan nilai yang diperoleh minimal 40 dan maksimal 70.

Dari hasil penelitian di dapat nilai rata-rata post test pada kelas XI setelah digunakan model pembelajaran *Make A Match* didalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 76 dengan standart deviasi 10,02 dan nilai yang diperoleh minimal 60 dan maksimal 100. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,897$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, dan $t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,897 > 1,669$). Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh Model Pembelajaran *Make A Macth* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada kopetensi Mengelola kartu piutang kelas XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Make A Match, Media Kartu Soal dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Yahyah** dan Ibunda **Samsinar** tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara

moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj. Dewi KesumaNst, SS, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Bapak Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staff pengajar Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.

8. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, seluruh mahasiswa Akuntansi A Pagiyang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas kebersamaannya selama ini.

Medan, 14 Februari 2018

Penulis,

Zulkarnain

NPM. 1302070004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	9
a. Tahapan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	10
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	10
c. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	11
3. Pengertian Media Pembelajaran	11
a. Pengertian Media Kartu Soal	12

b. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Soal.....	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Soal	13
4. Hasil Belajar Akuntansi	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Pengertian Hasil Belajar	15
c. Hasil Belajar Akuntansi	20
d. Penilaian Hasil Belajar	21
5. Keaktifan Belajar	23
a. Pengertian Keaktifan Belajar	23
b. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar Siswa	25
c. Factor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa	26
d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	27
6. Materi Mengelola Kartu Piutang	28
a. Pengelolaan kartu piutang.....	28
b. Mengidentifikasi data mutasi piutang	29
c. Kerugian Piutang.....	38
B. Kerangka Konseptual.....	53
C. Hipotesis Tindakan.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
B. Subjek dan Objek Penelitian	58
C. Defenisi Operasional.....	59
D. Jenis dan Prosedur Penelitian.....	61
E. Instrumen Penelitian	65

F. Teknik Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data.....	71
1. Profil Sekolah.....	71
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK PAB Medan Estate	71
3. Sarana dan Fasilitas Pendidikan.....	72
B. Deskripsi Hasil Penelitian	75
C. Hasil belajar siswa setelah dilakukan Pre Test dan Post Test	76
D. Tingkat Kecenderungan Penelitian	80
E. Penguji Persyaratan Analisis	84
F. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Ujian Bulanan Siswa Kelas XI Ak SMK PAB Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018	3
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	58
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Siklus I.....	66
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Siklus II.....	67
Table 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	67
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test.....	76
Tabel 4.3 Nilai Pre Test	77
Tabel 4.4 Nilai Post Test.....	78
Tabel 4.5 Nilai Keseluruhan Hasil	80
Tabel 4.6 Persentase Nilai Pre Test Kelas XI	80
Tabel 4.7 Persentase Nilai Post Test Kelas XI	82
Tabel 4.8 Perhitungan Normalitas Data Pre Test.....	85
Tabel 4.9 Ringkasan Normalitas Data Pre Test	85
Tabel 4.10 Perhitungan Normalitas Data Post Test	86
Tabel 4.11 Ringkasan Normalitas Data Post Test.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka penelitian.....	56
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	62
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	74
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Pre Test.....	82
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Post Test	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Silabus
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 : Soal Siklus I
- Lampiran 5 : Soal Siklus II
- Lampiran 9 : Hasil Siklus I
- Lampiran 7 : Hasil Siklus II
- Lampiran 8 : Foto Penelitian
- Lampiran 9 : K-1
- Lampiran 10 : K-2
- Lampiran 11 : K-3
- Lampiran 12 : Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 14 : Berita Acara Seminar
- Lampiran 15 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 17 : Plagiat
- Lampiran 18 : Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 : Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun suatu bangsa menuju pada peradaban modern dan memegang peran penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan dibekali berbagai ilmu pengetahuan atau pelajaran untuk menghadapi tantangan maupun perubahan melalui suatu proses belajar.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks dimana siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Peran guru yang di dukung dengan penerapan model, metode dan strategi yang tepat akan lebih membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dan keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjadi hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Menurut Purwanto (2008: 34), “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Dengan demikian hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh oleh siswa berkat adanya usaha atau perubahan perilaku yang disebabkan karena telah mencapai penguasaan materi, pengetahuan yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak hasil perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar yang sering ditemukan pada umumnya sangat mengecewakan, di karenakan banyak siswa yang kurang aktif saat proses belajar dilakukan. Dan ini tidak lepas dari peran guru yang menjalankan proses pembelajaran kurang efektif dan guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih baik dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran merupakan satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun pada kenyataannya model pembelajaran yang masih sering digunakan adalah model ceramah dengan menempatkan posisi guru sebagai pusat informasi yang mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi cenderung kaku. Cara mengajar seperti ini menyebabkan proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini sering ditemui dalam proses belajar mengajar dikelas yang menyebabkan siswa menjadi pasif.

Dari pengalaman penulis sewaktu melakukan kegiatan observasi pada tanggal 18-22 Oktober 2017 dengan guru Akuntansi Ibu Yunita, S.Pd, selama ini kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di SMK PAB Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018 kebanyakan guru kurang memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, guru cenderung menggunakan model konvensional (ceramah, Tanya jawab, diskusi, latihan dan tugas). Kegiatan belajar-mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, pada saat guru

membuat kelompok diskusi hasil yang dicapai tidak memuaskan karena siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK PAB Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018 pada waktu 01 November 2017 dari tinjauan awal peneliti bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih sangat rendah. Data tersebut diperoleh dari wawancara awal penulis dengan guru bidang studi Akuntansi kelas XI, yang menjelaskan bahwa masih rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa, dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan bulanan masih di bawah KKM. Nilainya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ujian Bulanan Siswa Kelas XI Ak
SMK PAB Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai	Keterangan
XI	11 orang	40,75 %	≥ 75	Tuntas
	16 orang	59,25 %	< 75	Tidak Tuntas
	27 orang	100 %		

Sumber : Daftar Nilai Ujian Bulanan Siswa Bidang Studi Akuntansi SMK PAB Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari data tabel di atas dapat diperoleh bahwa di kelas XI, dari 27 orang siswa hanya 11 orang siswa yang dinyatakan lulus dengan presentase 40,75 % dan yang tidak lulus dengan nilai di bawah KKM ada 16 orang siswa dengan presentase 59,25%.

Oleh karena itu, penulis ingin memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan salah satu model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar mampu membangkitkan semangat untuk belajar secara optimal.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi yang pada akhirnya membuat siswa semakin menyenangi aktivitas belajar akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan).

Model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) mengandung unsur permainan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, model pembelajaran *Make a Match* juga dapat menghilangkan kejenuhan dan tidak menyenangkan terhadap suatu mata pelajaran akuntansi yang sering dialami siswa, serta dapat menimbulkan kegembiraan, menyenangkan, memotivasi belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa, dalam model pembelajaran ini siswa harus dapat mengarahkan kemampuannya di dalam kecepatan berfikir kritis terhadap masalah yang ada. Strategi ini melibatkan anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir visual, berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu grup untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman maupun guru dalam memecahkan masalah. Media kartu soal merupakan sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis di dalam belajar akuntansi. Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan media kartu soal yaitu menerapkan proses belajar kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan penulis memilih model ini yaitu untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan mampu mengembangkan kapasitas belajar dari potensi yang dimilikinya, serta melatih murid agar mampu berfikir untuk mengemukakan gagasan atau

pendapat secara cerdas dan kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat diaplikasikan atau di kembangkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Akuntansi.
3. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah yaitu: Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi materi kartu piutang di kelas XI Ak SMK PAB Medan Estate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Berbantuan Kartu Soal siswa kelas XI Ak SMK PAB Medan Estate pada materi kartu piutang?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa pada materi kartu piutang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Berbantuan Kartu Soal?
3. Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Berbantuan Kartu Soal dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi kartu piutang kelas XI Ak SMK PAB Medan Estate ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Berbantuan Kartu Soal siswa kelas XI Ak SMK PAB Medan Estate pada materi kartu piutang.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar akuntansi siswa materi kartu piutang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Berbantuan Kartu Soal.
3. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Berbantuan Kartu Soal dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi kartu piutang kelas XI Ak SMK PAB Medan Estate

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai masukan untuk dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar siswa di sekolah.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

4. Sebagai bahan informasi lanjutan bagi peneliti yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan yang disengaja dalam menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan proses tingkah laku.

Menurut Winkle (dalam Shoimin 2014 : 23) “ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”.

Menurut Istarani (2011 : 1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran di dalamnya.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. *Make a Match* yang menurut asal katanya berarti ‘mencari pasangan’ yang dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atas pertanyaan materi yang telah ditentukan.

Menurut Shoimin (2014: 98), Model Pembelajaran *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut.

Menurut Anita Lie (2008: 56) “Model Pembelajaran tipe *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.”.

Sedangkan menurut Rohendi, dkk (2010:11) menyatakan bahwa : Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk membatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan suatu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori diatas model pembelajaran *Make a Match* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena dengan teknik ini, siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian aktivitas belajar lebih efektif dan menyenangkan kemudian diharapkan dengan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam

kegiatan belajar mengajar sehingga materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

a. Tahapan Model Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Shoimin (2014: 98) adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian selanjutnya.
- 7) Kesimpulan/ penutup.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match*

Adapun tujuan Model Pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

- 1) Untuk menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
- 2) Untuk menyajikan materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar

- 4) Untuk melatih ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan.

c. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

Dalam pembelajarannya, model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Berikut kelemahan dan kelebihan menurut Shoimin (2014:99).

1) Kelemahan Model Pembelajaran *Make a Match*

Adapun kelemahan model ini adalah sebagai berikut:

- a) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran
- b) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain
- c) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai

2) Kelebihan Model Pembelajaran *Make a Match*

Adapun kelebihan model pembelajaran ini, adalah sebagai berikut:

- a) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
- b) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis
- c) Munculnya dinamika gotong-royong yang merata diseluruh siswa.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Menurut Syaiful Bahri (2010: 212) media sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*Association of Education and Communication Tecnologi/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi.

Asosiasi pendidikan nasional (*National Education Assosiation/NEA*) (dalam Asrar Aspia Manurung, 2013:18) Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat di manipulasi, dapat di lihat, di dengardan di baca. Apapun batasan yang diberikan, adanya persamaan diantaranya batasannya untuk menyalurkan pesan dari pengiriman ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam proses pembelajaran peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi agar mereka dapat berinteraksi dari berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber-sumber yang telah tersedia.

Menurut Asrar Aspia Manurung, (2013: 19) “Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video dan lain sebagainya”.

Gegne (dalam Asrar Aspia Manurung, 2013:19) “menyatakan bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

a. Pengertian Media Kartu Soal

Berliana (2008:1) “Mengemukakan bahwa media kartu soal adalah sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis di dalam belajar dan secara inovatif”.

Rosita (2012:7) “Media kartu soal adalah media pembelajaran yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran untuk mempergunakan suatu arti, fakta, konsep”.

Menurut Prapita (2009:4) :Media kartu terbuat dari kertas tebal atau karton berukuran 17×22 cm yang tengahnya terdapat soal materi yang sesuai dengan pokok bahasan”

Media kartu soal merupakan media yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran, menumbuhkan rasa kreatif, aktif, terhadap konsep dari materi yang diberikan guru.

b. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Soal

Menurut Berliana (2008:2) langkah-langkah dalam penggunaan media kartu soal sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan penjelasan materi dari guru.
- 2) Setiap kelompok mendapatkan satu lembar kartu soal yg dipilih secara acak.
- 3) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal.
- 4) Setelah dijawab dan diteliti bersama.
- 5) Lalu dikumpulkan kepada ketua kelompok masing-masing kemudian menyerahkannya kepada guru.
- 6) Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama.
- 8) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Soal

Menurut Berliana (dalam Tarjo, 2012: 4) kelebihan dan kelemahan media kartu soal, yaitu:

Kelebihan :

- 1) Mengubah kebiasaan belajar *teacher centered* menjadi *student activity*.
- 2) Mengefektifkan proses *cooperative learning*
- 3) Menumbuhkan suasana kreatif dan *enjoyfull learning*
- 4) Membuat siswa terampil mengerjakan soal-soal sendiri dan belajar mengatasi masalah.

Kelemahan :

- 1) Siswa terkadang saling mengandalkan dalam mengerjakan soal yang terdapat dalam kartu soal.
- 2) Suasana yang belajar yang dibentuk dalam permainan terkadang membuat siswa ada yang bermain-main dalam belajar
- 3) Banyak waktu yang dibutuhkan

4. Hasil Belajar Akuntansi**a. Pengertian Belajar**

Menurut Purwanto, (2014:3 9) “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Menurut Puwarnto (2014: 40) Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu mempunyai karakteristik individual yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi

dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muarahnya pada tercapainya hasil tersebut.

Menurut R.Ibrahim (dalam Intan Pulungan, 2015:17) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Intan Pulungan (2015:17) “hasil pembelajaran dapat membantu dalam mendesain system pembelajaran, artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa”.

Menurut Sudjana (2009: 22) yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari tes, melalui tes tersebut guru dapat mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada siswa setelah ia menerima hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Anas Sudijono, 2013:49) hasil pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Dalam memilih taksonomi pembelajaran dalam 3 (tiga) kawasan, yaitu :

- 1) Kognitif
- 2) Afektif
- 3) Psikomotor

Kognitif adalah kawasan yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b) Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c) Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tingkat Analisis (*Analysis*)

Penerapan disini diartikan kemampun seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Analisis sangat diperlukan sehubungan dengan beragamnya masalah yang dihadapi dalam menjalankan hidup.

e) Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang lebih dimilikinya.

f) Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi disini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan criteria atau pengetahuan yang lebih dimilikinya.

Afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social. Tingkatan afeksi ini ada 5 (lima), dari yang paling sederhana sampai pada tingkatan yang kompleks adalah sebagai berikut :

1) Kemauan Menerima

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca buku, mendengar music atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras yang berbeda.

2) Kemauan Menanggapi

Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas dilaboratorium atau menolong orang lain.

3) Berkeyakinan

Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima system nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan social.

4) Penerapan Karya

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai system nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu system nilai yang lebih tinggi. Seperti menyadari pentingnya keselarasan antara hak dan tanggung jawab, bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, atau menyadari peranan perencanaan dalam memecahkan suatu permasalahan.

5) Ketekunan dan Ketelitian

Ini adalah tingkatan afeksi yang tertinggi. Pada taraf ini individu yang sudah memiliki system nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan system nilai yang dipegangnya. Seperti bersikap objektif terhadap segala hal.

Psikomotor adalah mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan skill yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks (tertinggi) adalah sebagai berikut :

- a) **Persepsi.** Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.

- b) **Kesiapan.** Kesiapan berkenaan dengan kegiatan melakukan sesuatu kegiatan (set). Termasuk didalamnya mental set (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.
- c) **Mekanisme.** Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.
- d) **Respons Terbimbing.** Respon terbimbing seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*)
- e) **Kemahiran.** Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga.
- f) **Adaptasi.** Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.
- g) **Original.** Original menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.

Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor internal yang terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmani (Biologis) yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis yang meliputi integrasi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan persiapan.
 - 3) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya.
 - 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

c. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan pengajaran. Hasil belajar dapat di ketahui setelah mengikuti pelajaran, berdasarkan informasi tersebut dapat di ketahui bahwa seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi yang telah di berikan yang dapat di tuliskan dengan angka atau niali.

Sedangkan belajar akuntansi merupakan suatu aktifitas yang dimaksudkan untuk memperdalam penugasan siswa dalam bidang akuntansi melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Soemarso (2004:45) Menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi, kemudian di sajikan dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak berkepentingan”.

Sedangkan menurut Rudianto (2012: 4) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Dengan demikian jika di hubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang dinilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang di lakukan oleh guru terhadap ujian yang di tempuhnya.

d. Penilaian Hasil Belajar

Sebelum membahas tentang teknik penilaian hasil belajar, alangkah baiknya kita mengetahui arti dari penilaian itu sendiri. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan

Mulyasa (dalam Trianto, 2009:254) “Penilaian harus dilakukan secara jujur, dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya”.

Fajar (dalam Trianto, 2009:256) “Prinsip penilaian hendaknya bermakna artinya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa di tindaklanjuti oleh semua pihak”.

Menurut Purwanto (2014:205) “Penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya”.

a. Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala yang digunakan harus dijelaskan.

Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama, namun pada skala yang berbeda yang akan ditafsirkan makna yang berbeda. Oleh karena itu, memberikan makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan. Misalnya, nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang digunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang digunakan 10-100.

- b. Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi acuan. Menurut purwanto (2014:207) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dan penilaian didasarkan pada acuan patokan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(\frac{35}{50} \times 100) = 70$. Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada relative skor siswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum Patoka tetapi posisi siswa diantara kelompok normanya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi dikelas}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila penilaian didasarkan pada acuan norma dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(\frac{35}{35} \times 100) = 100$.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan hasil belajar dapat diperoleh setelah adanya proses belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui

melalui penilaian hasil belajar yang diterapkan oleh seorang guru. Rendah atau tidaknya hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar.

5. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Rusman (2012: 324) pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses sebagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensinya. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to faistilitate of learning*), kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Hisyam Zaini, dkk (2008: 1) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melakukan aktivitas – aktivitas yang membangun kerja kelompok, dan dalam waktu yang singkat, membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Machmuda (2008: 6) pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut.

Mc Keachie dalam Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 4) mengemukakan tujuh dimensi proses belajar mengajar dimana terdapat kadar keaktifan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar
- 2) Penekanan pada aspek efektif dalam pengajaran
- 3) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang berbentuk interaksi antar siswa
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah
- 5) Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk mengambil keputusan yang penting akan kegiatan disekolah
- 7) Jumlah waktu yang digunakan ataupun menangani masalah pribadi siswa, baik berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan teori tentang aktivitas diatas, maka pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus mengacu pada peningkatan aktivitas siswa. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi guru harus melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Jenis – jenis Keaktifan Belajar Siswa

Paul B. Diedric dalam Sardiman (2011: 102) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan (aktifitas siswa) yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual actiftities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral actiftities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, instruksi dan sebagainya.
- 3) *Listening actiftities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik pidato, dan sebagainya.
- 4) *Wraiting actiftities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing actiftities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya
- 6) *Motor actiftities* seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model, merefarasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental actiftities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan,dan sebagainya.
- 8) *Emotional actiftities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi diatas menunjukkan bahwa banyaknya aktifitas yang dilakukan disekolah. Apabila aktifitas – aktifitas tersebut dapat diterapkan disekolah, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Dalam melakukan proses pembelajaran, aktivitas siswa sangat diperlukan. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007: 84) menyebutkan faktor – faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang dipelajari)
5. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberi umpan balik (*feedback*)
8. Melakukan tagihan – tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan tertukar.

d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2011: 61) keaktifan belajar dapat dilihat dari :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil – hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dari memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013: 207) melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar, berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Indikator tersebut dilihat dari lima segi yakni :

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya

- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).

6. Materi Mengelola Kartu Piutang

a. Pengelolaan kartu piutang

Piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang secara kredit , pencatatannya dalam neraca dipisahkan menjadi aktiva lancar dan tidak lancar. Piutang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun ditempatkan sebagai aktiva lancar , sedangkan yang lebih dari satu tahun ditempatkan sebagai aktiva lain-lain (other asset). Prosedur pencatatan piutang dilakukan dengan cara memposting ke dalam kartu piutang berdasarkan masing-masing jurnal, dengan ketentuan berikut :

- 1) Penjualan kredit, dicatat dalam jurnal penjualan atas dasar faktur penjualan disertai dengan order pengiriman barang.
- 2) Retur penjualan, dicatat dalam jurnal retur penjualan berdasarkan memo kredit yang disertai dengan laporan penerimaan barang.
- 3) Penghapusan piutang, dicatat dalam jurnal umum dengan bukti memorial yang dibuat oleh bagian kredit.
- 4) Penerimaan kas, sebagai pelunasan piutang dicatat dalam jurnal penerimaan kas disertai dengan bukti kas masuk.

b. Mengidentifikasi data mutasi piutang

1) Menghitung data mutasi piutang

Transaksi penjualan kredit akan berpengaruh positif terhadap saldo piutang, sedangkan retur penjualan, pelunasan piutang, dan penghapusan piutang berpengaruh negative terhadap saldo piutang. Perhatikan tabel dibawah ini yang menyajikan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan perubahan (penambahan dan pengurangan) piutang :

No	Transaksi	Dokumen	Mutasi piutang
1	Transaksi penjualan kredit	Faktur penjualan	(+)
2	Transaksi retur penjualan	Memo kredit	(-)
3	Transaksi penghapusan piutang	Bukti memorial	(-)

Agar lebih mudah memahami aplikasi jurnal diatas, lihat contoh berikut ini :

Transaksi PT. ABDI pada bulan september 2013 adalah sebagai berikut:

2 september dijual barang secara kredit kepada toko SINAR senilai Rp

50.000.000.-

5 september penjualan kredit barang kepada toko JAYA sebesar Rp 80.000.000.-

9 september diterima pembayaran toko JAYA Rp 60.000.000.-

10 september diterima pembayaran dari toko SINAR Rp 25.000.000.-

15 september diterima pembayaran dari toko SINAR Rp 15.000.000.-

16 september dijual barang secara kredit kepada toko JAYA sebesar Rp

20.000.000.-

20 september retur penjualan barang dari toko JAYA sebesar Rp 5.000.000.-

21 september diterima laporan dari toko SINAR bahwa telah terjadi kebakaran dan PT ASIA memutuskan untuk menghapus piutang toko SINAR sebesar Rp 10.000.000.-

27 september ada surat dari toko SINAR, bahwa toko SINAR mendapat ganti rugi dari perusahaan asuransi dan akan melunasi sisa tagihannya.

29 september toko SINAR melunasi nya secara cash

Jurnalnya :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Sept 2016	2	Piutang Dagang Penjualan		Rp.50.000.000,00	Rp.50.000.000,00
	5	Piutang Dagang Penjualan		Rp.80.000.000,00	Rp.80.000.000,00
	9	Kas Piutang dagang		Rp.60.000.000,00	Rp.60.000.000,00
	10	Kas Piutang Dagang		Rp.25.000.000,00	Rp.25.000.000,00
	15	Kas Piutang Dagang		Rp.15.000.000,00	Rp.15.000.000,00
	16	Piutang dagang Penjualan		Rp.20.000.000,00	Rp.20.000.000,00
	20	Retur penjualan Piutang dagang		Rp.5.000.000,00	Rp.5.000.000,00
	21	Beban kerugian piutang Piutang dagang		Rp.10.000.000,00	Rp.10.000.000,00

27	Piutang dagang Beban kerugian piutang		Rp.10.000.000,00	Rp.10.000.000,00
29	Kas PiutangDagang		Rp.10.000.000,00	Rp.10.000.000,00

2) Membukukan Data Piutang Ke Masing-masing Kartu Piutang

Pengolah kartu piutang dilakukan oleh bagian kartu piutang yang berada di bawah bagian akunting. Tugas harian bagian ini adalah mencatat mutasi piutang untuk setiap debitur. Dari kegiatan tersebut, secara periodik harus dapat menghasilkan hal-hal berikut.

- a) Surat pernyataan piutang untuk dikirim kepada debitur (konfirmasi piutang). Pengiriman surat pernyataan piutang bertujuan untuk mengkonfirmasi piutang kepada debitur, dalam arti untuk penegasan apakah besarnya piutang menurut catatan perusahaan sama dengan besarnya piutang menurut catatan debitur sehingga berfungsi juga sebagai alat pengawasan.
- b) Daftar saldo Piutang yang menurut informasi mengenai saldo piutang tiap debitur pada tanggal tertentu. Penyusunan daftar saldo piutang disamping bertujuan untuk mengetahui saldo piutang tiap debitur, juga diperlukan untuk menguji ketelitian pencatatan piutang, yaitu dengan pengecekan atas kesamaan total saldo piutang menurut kartu piutang dengan saldo akun piutang pada tanggal yang sama.
- c) Daftar umur piutang yang memuat informasi mengenai piutang tiap debitur yang dikelompokkan berdasarkan usia piutang. Daftar umur piutang

sangat diperlukan untuk menganalisis bonafiditas tiap debitur sehingga kredit masing-masing dapat diketahui.

Perhatikan gambar yang menyajikan contoh kartu piutang berikut :

Kartu Piutang						
No. Rekening :			Lembar Ke :			
Nama : Toko Jaya			Syarat :			
Alamat :			Batas Kredit :			
Tanggal	Keterangan	Fol	Mutasi		Saldo	
			Debet	Kredit	Debet	Kredit
2010	1				0	
sept	5		Rp.80.000.000,-		Rp.80.000.000,-	
	9			Rp.60.000.000,-	Rp.20.000.000,-	
	16		Rp.20.000.000,-		Rp.40.000.000,-	
	20			Rp.5.000.000,-	Rp.35.000.000,-	

Kartu Piutang						
No. Rekening :			Lembar Ke :			
Nama : toko sinar			Syarat :			
Alamat :			Batas Kredit :			
Tanggal	Keterangan	Fol	Mutasi		Saldo	
			Debet	Kredit	Debet	Kredit
	1				0	
	2		Rp.50.000.000,-		Rp.50.000.000,-	
	10			Rp.25.000.000,-	Rp.25.000.000,-	
	15			Rp.15.000.000,-	Rp.10.000.000,-	
	21			Rp.10.000.000,-	0	
	27		Rp.10.000.000,-		Rp.10.000.000,-	
	29			RP.10.000.000,-	0	

3) Melakukan Konfirmasi Saldo Piutang

Konfirmasi adalah surat pernyataan yang berasal dari perusahaan kepada debitur, untuk memberitahukan secara langsung kepada akuntan publik yang memeriksa ikhtisar keuangannya, mengenai benar atau tidaknya saldo piutang pada tanggal tertentu. Terdapat dua jenis surat konfirmasi yaitu :

a. Konfirmasi Positif

Konfirmasi positif adalah surat konfirmasi yang dikirim oleh akuntan public kepada debitur untuk kemudian diminta mengirim balasannya kepada akuntan public.

Ciri-ciri debitur yang perlu dikirim surat konfirmasi adalah :

- 1) Jika tidak ada kepastian tentang kesalahan/ketidakberesan dari akibat hasil penilaian sistem pengendalian Intern (SPI) yang lemah.
- 2) Jika debitur merupakan perusahaan, bukan orang pribadi.
- 3) Jika jumlah saldo debitur sangat besar dibandingkan dengan total piutang.

b. Konfirmasi Negatif

Konfirmasi negatif adalah surat konfirmasi yang dikirim oleh akuntan public kepada debitur untuk kemudian diminta mengirim balasannya langsung kepada akuntan public jika tidak setuju atas saldo dalam surat konfirmasi.

Ciri-ciri debitur yang perlu dikirim surat konfirmasi negatif adalah :

- 1) Jika hasil penilaian sistem pengendalian intern sangat baik.
- 2) Jika debitur banyak jumlahnya, tetapi saldonya relatif kecil.
- 3) Jika debitur terdiri atas orang pribadi.

Setelah pihak perusahaan mengidentifikasi dan melakukan verifikasi data-data dalam kartu piutang, langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah menghubungi debitur untuk mengkonfirmasikan piutangnya. Jenis-jenis surat konfirmasi piutang tersebut, di antaranya :

- 1) Konfirmasi piutang akhir bulan. Dalam konfirmasi ini, yang diinformasikan kepada debitur hanya saldo akhir bulan tertentu saja.
- 2) Konfirmasi satuan piutang. Dalam konfirmasi ini, yang diinformasikan kepada debitur adalah saldo awal satu bulan.
- 3) Konfirmasi elemen terbuka (konfirmasi faktur yang belum terbayar). Dalam konfirmasi ini, yang diinformasikan kepada debitur hanya faktur yang belum dibayar.

Biasanya pihak debitur akan segera mengirim surat balasan. Surat balasan ini berisi persetujuan jumlah saldo piutang atau keluhan jika jumlah saldo piutang tidak cocok dengan jumlah catatan piutang debitur.

Apabila dalam surat konfirmasi disertakan pula maksud menagih sisa piutang, maka surat balasannya dapat berupa surat pembayaran atau dapat berupa permintaan penangguhan pembayaran. Surat balasan kemudian dianalisis dengan melakukan:

- 1) Pengecekan bukti-bukti transaksi dan dokumen-dokumennya,
- 2) Menganalisis pengunduran jangka waktu pembayaran piutang.

Agar lebih mudah memahami jenis surat konfirmasi piutang di atas, perhatikan contoh ilustrasi di bawah ini.

Contoh:

Berikut adalah sebuah berikut sebuah kartu piutang PT Indomarco pada debitur CV Mitra Wijaya pada Bulan Agustus 2010.

Kartu Piutang						
No. Rekening :			Lembar Ke :			
Nama :			Syarat :			
Alamat :			Batas Kredit :			
Tanggal	Keterangan	Fol	Mutasi		Saldo	
			Debet	Kredit	Debet	Kredit
1	Saldo				0	
5	Faktur No. 312		Rp.3.000.000,00		Rp.3.000.000,00	
9	Bukti No.302			Rp.3.000.000,00	Rp.1.000.000,00	
16	Faktur No.315		Rp.5.000.000,00		Rp.6.000.000,00	
20	Memo Kredit No.15			Rp.100.000,00	Rp.5.900.000,00	

PT Indomarco

SURAT KONFIRMASI PIUTANG

Kepada:

Yth CV Mitra Wijaya

Semarang

Berikut ini kami sampaikan catatan mengenai kewajiban ada kepada kami per 31 agustus 2010. Apabila terdapat ketidaksesuaian, mohon menghubungi staff kami, sdr. Hani, telp. (021) 74050397

Tanggal	Keterangan	Fol	Mutasi		Saldo	
			Debet	Kredit	Debet	Kredit
2010 Sept	1 Saldo				Rp.11.000.000,00	

Demikian Pemberitahuan ini dari kami .

Hormat kami,

Hendrati

Surat Konfirmasi Satuan Piutang

PT Indomarco

SURAT KONFIRMASI PIUTANG

Kepada:

Yth CV Mitra Wijaya

Semarang

Berikut ini kami sampaikan catatan mengenai kewajiban ada kepada kami per 31 agustus 2010. Apabila terdapat ketidaksesuain, mohon menghubungi staff kami, sdr. Hani, telp. (021) 74050397

Tanggal		Keterangan	Saldo
2010	25	Saldo	RP.5.000.000,000
Sept	29		

Demikian Pemberitahuan ini dari kami .

Hormat kami,

Hendrati

c. Kerugian Piutang

1) Pencatatan Penghapusan Piutang

Pencatatan piutang yang tercantum pada neraca menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah sebesar jumlah piutang yang jatuh tempo dikurangi perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih. Ada dua metode pencatatan penghapusan piutang, yaitu metode langsung (direct write off method) dan metode tidak langsung (indirect write off method/allowance method).

Perbedaan Kedua metode tersebut secara umum sebagai berikut.

Metode Langsung (Direct Method)	Metode Tidak Langsung (Direct Method)
a. Kerugian piutang tak tertagih dicatat pada periode penyerimaan piutang, berdasarkan jumlah yang dihapuskan.	a. Kerugian piutang tak tertagih dicatat pada periode terjadinya piutang /penjualan, berdasarkan taksiran, melalui jurnal penyesuaian : B. Kerugian piutang Rpxxx Cadangan kerugian piutang Rpxxx
b. Setiap Penghapusan piutang, langsung dicatat pada rekening kerugian piutang. B. Kerugian piutang Rp. xxx P. Dagang Rp.xxx	b. Setiap penghapusan piutang, dibebankan ke rekening Cadangan kerugian piutang. Cadangan kerugian piutang Rpxxx Piutang dagang Rpxxx
c. Pernyataan kesanggupan debitur untuk membayar atas piutang yang sudah dihapuskan. Piutang Dagang Rp. xxx B. Kerugian Piutang Rp.xxx	c. Pernyataan kesanggupan debitur untuk membayar atas piutang yang sudah dihapuskan. Piutang dagang Rpxxx Cadangan kerugian piutang Rpxxx
d. Waktu menerima pembayaran dari debitur yang menyatakan kesanggupan membayar.	d. Waktu menerima pembayaran dari debitur yang menyatakan kesanggupan membayar.

Kas	Rp.xxx	Kas	Rpxxx
piutang dagang	Rp.xxx	Piutang dagang	Rp.xxx

Untuk dapat memahami secara mendalam tentang metode cadangan/penghapusan piutang secara tidak langsung, perhatikan contoh soal berikut.

Contoh:

PT. Harpindo memiliki kebijakan penghapusan piutang dengan menerapkan metode cadangan. Dari jumlah piutang yang ada terdapat piutang toko mataram sakti sebesar Rp.30.800.000,00 yang belum dapat ditagih sampai dengan tanggal 31 Agustus 2010. Manajer kredit memperkirakan sebesar Rp.616.000,00 tidak dapat mungkin diterima.

Keterangan :

Jurnal tanggal 2 agustus 2010 sampai tanggal 20 agustus 2010 sama dengan jurnal pada metode penghapusan langsung. Selanjutnya, jurnal mulai tanggal 21 Agustus 2010 sampai dengan 31 Agustus adalah sebagai berikut.

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2010 Agustus	21	Beban kerugian piutang Cadangan kerugian piutang (Pembentukan cadangan kerugian piutang toko mataram sakti)		Rp.616.000,00	Rp.616.000,00
	21	Cadangan kerugian piutang Piutang Dagang		Rp.616.000,00	Rp.616.000,00

		(Penghapusan Piutang toko mataram sakti)			
27		Piutang Dagang Cadangan kerugian piutang (Mencatat kembali kesanggupan piutang yang telah dihapuskan)		Rp.616.000,00	Rp.616.000,00
29		Kas Piutang Dagang (Penerimaan kas dari piutang yang telah dihapuskan)		Rp.616.000,00	Rp.616.000,00
31		Beban kerugian piutang Cadangan kerugian piutang (Pembentukan cadangan kerugian piutang)		Rp.616.000,00	Rp.616.000,00

2) Penentuan Kerugian Piutang

Penentuan kerugian piutang dapat dilakukan dengan menerapkan 3 metode, yaitu sebagai berikut .

1) Penentuan Taksiran Kerugian Piutang Berdasarkan Jumlah Penjualan (Pendekatan Laba Rugi)

Kerugian piutang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penjualan. Mengingat bahwa timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan kredit, maka sebaiknya kerugian piutang dihitung berdasarkan penjualan kredit.

Jumlah taksiran kerugian piutang ditetapkan berdasarkan jumlah penjualan dikalikan persentase tertentu. Besarnya persentase ditetapkan

dengan cara membandingkan kerugian piutang yang sebenarnya terjadi dengan total penjualan selama periode yang bersangkutan, kemudian diadakan modifikasi dengan mempertimbangkan kemungkinan di masa yang akan datang.

Contoh:

Pada buku besar PD Nusantara tanggal 31 Desember 2010 terdapat akun sebagai berikut :

112	Piutang dagang	Rp. 250.000.000,00
112.1	Cadangan kerugian Piutang, saldo Kredit	Rp. 2.000.000,00
411	Penjualan	Rp.1.500.000.000,00

Taksir kerugian piutang ditetapkan sebesar 0,5% dari total penjualan .berdasarkan data tersebut,besarnya taksiran kerugian piutang yaitu:

$$0,5\% \times \text{Rp.1.500.000.000,00} = \text{Rp.7.500.000,00}$$

Jurnal yang harus dibuat tanggal 31 desember 2010:

Beban Kerugian Piutang	Rp.7.500.000,00
Cadangan kerugian Piutang	Rp.7.500.000,00

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2010	31	Saldo					Rp.2.000.000,00
Des		Penyesuaian	JU		Rp.7.500.000,00		Rp.9.500.000,00

2) Penentuan Taksiran Kerugian Piutang Berdasarkan Saldo Piutang
(Pendekatan Neraca)

Kerugian piutang dihitung berdasarkan saldo piutang dengan cara menyisihkan piutang tak tertagih/cadangan :

- 1) Dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang
- 2) Ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang
- 3) Dihitung berdasarkan analisis umur piutang

Metode cadangan digunakan apabila kerugian piutang yang biasa terjadi cukup besar jumlahnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kerugian piutang tak tertagih ditentukan jumlahnya melalui taksiran dan dibandingkan (matched) dengan penjualan pada periode akuntansi yang sama dan periode terjadinya penjualan.
- 2) Jumlah piutang yang ditaksir tidak akan dapat diterima, jika dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang dan mengkredit rekening cadangan kerugian piutang.
- 3) Kerugian piutang yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebet rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang dagang pada saat suatu piutang dihapus dari pembukuan.
- 4) Jumlah taksiran kerugian piutang ditetapkan berdasarkan jumlah saldo piutang dagang ahir periode yang dikalikan dengan persentase tertentu tanpa memperhatikan periode terjadinya piutang.

- 5) Jumlah taksiran kerugian piutang ditetapkan berdasarkan jumlah saldo piutang dagang ahir periode yang dikalikan dengan persentase tertentu tanpa memperhatikan periode terjadinya piutang.

Contoh 1 (Jika cadangan kerugian piutang bersaldo kredit)

Pada buku besar PD Nusantara tanggal 31 Desember 2010, terdapat akun sebagai berikut:

112	Piutang dagang	Rp.250.000.000,00
112.1	Cadangan Kerugian piutang, saldo kredit	Rp. 2.000.000,00

Taksiran kerugian piutang ditetapkan sebesar 2% dari saldo piutang 31 desember 2010.

Berdasarkan data tersebut, besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:

Taksiran kerugian piutang 2% x Rp.250.000.000,00	= Rp.5.000.000,00
Saldo kredit akun cadangan kerugian piutang	= <u>Rp.2.000.000,00</u> —
Kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2011	= Rp.3.000.000,00

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 desember 2010 adalah:

Beban Kerugian Piutang	Rp.3.000.000,00
Cadangan Kerugian Piutang	Rp.3.000.000,00

Buku besar akun cadangan kerugian piutangnya adalah sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Debet	Kredit
2010	31	Saldo					Rp.2.000.000,00
Des		Penyesuaian	JU		Rp.3.000.000,00		Rp.5.000.000,00

Contoh 2 (Jika cadangan kerugian piutang bersaldo debet)

Pada buku besar PD Nusantara tanggal 31 desember 2010, terdapat akun sebagai berikut:

112	Piutang dagang	Rp.250.000.000,00
112.1	Cadangan Kerugian piutang, saldo debet	Rp. 2.000.000,00

Taksiran kerugian piutang ditetapkan sebesar 2% dari saldo piutang 31 desember 2010.

Berdasarkan data tersebut, besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:

Taksiran kerugian piutang 2% x Rp.250.000.000,00	= Rp. 5.000.000,00
Saldo debet akun cadangan kerugian piutang	= <u>Rp. 2.000.000,00</u> -
Kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2010	= Rp. 7.000.000,00

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 desember 2011 adalah:

Beban Kerugian Piutang	Rp.7.000.000,00
Cadangan Kerugian Piutang	Rp.7.000.000,00

Buku besar akun cadangan kerugian piutangnya adalah sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	Kredit
2010	31	Saldo				Rp.2.000.000,00	
Des		Penyesuaian	JU		Rp.7.000.000,00		Rp.5.000.000,00

3) Penentuan taksiran Kerugian Piutang berdasarkan analisis umur piutang

Piutang dagang dikelompokkan menjadi piutang yang belum jatuh tempo dan piutang yang telah jatuh tempo. Piutang yang telah jatuh tempo dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan lamanya tunggakan. Berdasarkan persentase taksiran kerugian piutang ditetapkan berdasarkan usia tiap kelompok.

Contoh 1:

Pada Buku Besar PD Nusantara tanggal 31 desember 2010, terdapat akun sebagai berikut:

112	Piutang dagang	Rp. 250.000.000,00
112.1	Cadangan Kerugian piutang	Rp. 2.000.000,00

Rincian Nama Debitur :

No.	Nama Debitur	Jumlah	Tanggal Jatuh Tempo
1	Toko mataram	Rp. 61.000.000,00	15 November 2010
2	Toko Thamrin	Rp. 64.000.000,00	10 Oktober 2010

3	Toko Damai	Rp. 63.000.000,00	25 Desember 2010
4	Toko Lancar	Rp. 62.000.000,00	4 Januari 2011
Total		Rp.250.000.000,00	

Persentase Taksiran kerugian piutang ditetapkan sebagai berikut :

Kelompok Piutang	Persentase Kerugian
Belum Jatuh tempo	2%
Lewat Jatuh tempo 1-30 hari	5%
Lewat Jatuh tempo 31-60 hari	10%
Lewat Jatuh tempo 61-90 hari	15%
Lewat Jatuh tempo > 90 hari	20 %

Berdasarkan data tersebut dibuat analisis umur piutang sebagai berikut:

NUSANTARA
Analisi umur piutang
Tanggal 31 Desember 2010

No	Nama Debitur	Saldo Piutang	Belum Jatuh Tempo	Lewat jatuh tempo		
				1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari
1.	Toko mataram	Rp. 61.000.000,00			Rp. 61.000.000,00	
2.	Toko Thamrin	Rp. 64.000.000,00				Rp. 64.000.000,00
3.	Toko Damai	Rp. 63.000.000,00		Rp. 63.000.000,00		
4.	Toko Lancar	Rp. 62.000.000,00	Rp 62.000.000,00			
Total		Rp.250.000.000,00	Rp.62.000.000,00	Rp. 63.000.000,00	Rp. 61.000.000,00	Rp. 64.000.000,00

Berdasarkan analisis umur Piutang tersebut, kemudian dihitung beban kerugian piutang tahun 2011 sebagai berikut:

Kelompok Piutang (dalam Hari)	Jumlah Piutang	Persentase Kerugian	Baban kerugian piutang
	A	B	C
Belum Jatuh tempo	Rp. 61.000.000,00	2%	Rp. 1.240.000,00
1-30 hari	Rp. 64.000.000,00	10%	Rp. 6.300.000,00
31-60 hari	Rp. 63.000.000,00	15%	Rp. 9.150.000,00
61-90 hari	Rp. 62.000.000,00	20%	Rp. 12.800.000,00
Total	Rp.250.000.000,00	-	Rp. 29.490.000,00

Berdasarkan data tersebut, besarnya cadangan kerugian piutang yaitu:

Taksiran kerugian piutang = Rp. 29.490.000,00

Cadangan Kerugian piutang = Rp. 2.000.000,00 -

Kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2010 = Rp. 27.490.000,00

Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 Desember 2010

Beban Kerugian Piutang Rp. 27.490.000,00

Cadangan Kerugian Piutang Rp.27.490.000,00

Buku besar akun cadangan kerugian piutangnya adalah sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
2010	31 Saldo					Rp.2.000.000,00
Des	Penyesuaian	JU		Rp.27.490.000,00		Rp.29.490.000,00

3) Penyajian Piutang Dalam Neraca

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) disebutkan bahwa jumlah bruto piutang harus tetap disajikan pada neraca, di ikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah piutang yang tidak dapat

diterima. Sistem penyajian piutang dan cadangan kerugian di piutang di neraca seperti seperti halnya penyajian aktiva tetap dengan akumulasi penyusutan. Sedangkan kerugian piutang tak tertagi merupakan unsur laporan laba rugi (sebagai beban lain-lain/diluar usaha pokok).

Secara umum, penyajian piutang dan cadangan kerugian piutang di neraca berada pada sisi aktiva, sehingga tampak sebagai berikut.

PT.....
Neraca
31 Desember 2010

Aktiva		Pasiva
Kas	Rpxxx	
Piutang Dagang	Rpxxx	
Cadangan kerugian piutang	<u>Rpxxx-</u> Rpxxx	

Agar piutang mempunyai kedudukan hukum yang lebih kuat, sebaiknya utang-piutang yang hanya terjadi atas dasar kepercayaan diubah menjadi suatu bentuk perjanjian yang tertulis. Bentuk yang dimaksud dinamakan surat wesel atau promes (*promissory notes*). Jika inisiatif pembuatan perjanjian tertulis itu timbul dari debitur disebut promes. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa :

- a. Wesel adalah perintah tertulis dari kreditur yang di tujukan kepada debitur untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal yang telah ditentukan.

- b. Promes adalah surat pengakuan atau janji tertulis dari debitur kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal yang telah di tentukan.

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

1. Macam-macam Wesel

Wesel dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Wesel berbunga, adalah wesel yang mempunyai tingkat bunga yang sudah ditetapkan .
- b. wesel tanpa bunga, adalah wesel yang bunganya sudah termasuk di dalam jumlah nominalnya, sehingga bunga tidak dinyatakan secara eksplisit.

Wesel dapat dijual kepada pihak lain, seperti bank, tetapi ada juga yang tidak bisa dijual. Kebutuhan kas segera dapat dipenuhi dengan meminjam uang ke Bank atau lembaga lain dengan jaminan (mendiskontokan) wesel tagih. Pendiskontoan wesel akan dilakukan sebelum jatuh tempo.

Piutang wesel (*Notes Receivable*) berbunga adalah piutang wesel di mana debitur akan dikenai sejumlah bunga tertentu seperti yang tertera dalam lembar weselnya selama umur wesel. Sedangkan piutang wesel tidak berbunga adalah piutang wesel yang tidak dikenai bunga.

Contoh:

Pada tanggal 5 Mei 2011, PD Suka makmur menjual barang dengan secara kredit kepada toko Aulia Rp 2.500.000 yang harus dilunasi tanggal 5 Juni 2011. Tanggal 15 Mei 2011 PD Suka Makmur memerlukan uang, maka untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dibuat surat kepada toko Aulia seperti berikut ini :

Semarang 15 Januari 2011

Kepada :

Toko Ratna

JL. Pandanaran 22

Semarang

Pada tanggal 5 Februari 2011 harap saudara bayar wesel ini melalui BNI 46 dengan Nomor Rekening 0179017192, atau order uang sejumlah dua jta lima ratus ribu rupiah.

Rp.2.500.000,00

PD Jaya Sakti

Herawati

Dalam kasus diatas, jika yang membuat perjanjian tersebut toko Aulia, maka dinamakan Promes.

Contoh Promes:

Semarang 15 Januari 2011

Kepada :

PD Jaya Sakti

JL. Bukit Tunggal C1A No. 16

Semarang

Pada tanggal 5 Februari 2011 Saya sanggup membayar kepada PD Jaya Sakti, atau order uang sejumlah dua jta lima ratus ribu rupiah.

Rp.2.500.000,00

Toko Ratna

Primus

Keterangan:

1. Tanggal 15 Mei 2011 disebut tanggal penaikan wesel
2. Tanggal 5 Juni 2011 disebut tanggal jatuh tempo
3. PD Suka Makmur dinamakan penarik wesel
4. Toko Aulia, yang mempunyai kewajiban membayar disebut Akseptor.
5. Jika wesel didiskontokan ke Bank, maka bank disebut pemegang wesel.

Baik wesel maupun promes, setelah ditandatangani dan di aksep (diterima) oleh pembuatna, dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atau diperjual belikan. Pada wesel maupun promes, bagi yang berpiutang (kreditur) dicatat dalam rekening piutang wesel (*notes Receivable*) sedangkan bagi yang berutang (debitur) dicatat dalam rekening utang wesel (*notes payable*).

2. Pencatatan Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel akan dicatat sebesar nilai sekarang (present value) dari arus kas masa depan yang diharapkan diterima. Nilai sekarang wesel jangka pendek umumnya tidak berbeda dengan nilai jatuh temponya (jika ada selisih jumlahnya tidak material), sehingga untuk wesel jangka pendek umumnya akan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Piutang wesel jangka panjang dinilai sekarang atau lebih awal dengan tingkat bunga pasar yang berlaku pada saat wesel diterbitkan. jika tingkat bunga yang ditetapkan untuk piutang wesel sama dengan tingkat bunga pasar, maka wesel tersebut terjual sebesar nilai nominalnya, tetapi jika tingkat bunga wesel yang ditetapkan tidak sama dengan tingkat bunga pasar, maka piutang wesel tersebut akan terjual dengan nilai yang berbeda dengan nilai nominalnya.

Perbedaan antara nilai nominal dengan nilai sekarang arus kas yang diterima disebut agio atau disagio.

3. Penilaian Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang jangka pendek dicatat dan dilaporkan pada nilai bersih yang dapat di realisasikan yakni jumlah nominalnya dikurangi semua penyisihan yang di perlukan, yaitu besarnya piutang yang di perkirakan tidak dapat di tagih (diragukan).

Perhitungan dan estimasi yang terlibat dalam penilaian wesel tagih jangka pendek sama seperti piutang. Demikian pula untuk pencatatan beban piutang yang tak tertagih, baik sebagai persentase atas pendapatan penjualan maupun sebagai suatu analisis piutang dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah piutang yang tak tertagih.

4. Mendiskontokan Wesel

Mendiskontokan Piutang Wesel adalah meminjam uang ke bank dengan menggunakan wesel sebagai jaminan. Bunga (diskonto) wesel dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Bunga} \\ \text{(Diskonto)} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{|c|} \hline \text{Nilai Jatuh} \\ \text{Tempo} \\ \hline \end{array} \times \begin{array}{|c|} \hline \text{Tarif} \\ \text{Diskonto} \\ \hline \end{array} \times \begin{array}{|c|} \hline \text{Periode} \\ \text{Diskonto} \\ \hline \end{array}$$

Pada saat perusahaan ingin mendiskontokan wesel, yang perlu di perhatikan adalah penentuan tanggal jatuh tempo. Tanggal jatuh tempo bisa ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, yakni kreditur menentukan dan debitur menyetujuinya serta berjanji membayar pada tanggal yang sudah

ditentukan kreditur. Selain itu, tanggal jatuh tempo bisa didasarkan atas janji yang ditulis sendiri oleh debitur. Atau bisa juga pada akhir periode yang ditetapkan.

Diskonto diperhitungkan selama 30 hari dan bunga diskonto dihitung berdasarkan hari yang sesungguhnya sejak wesel didiskontokan sampai pada tanggal jatuh tempo. Dalam perhitungan hari diskonto, tanggal terjadinya transaksi tidak di hitung, tetapi tanggal jatuh tempo dihitung.

Setiap pendiskontoan piutang wesel harus ditandatangani penjual (endosemen) di halaman belakang. Hal ini menunjukkan pertanggung jawaban kepada bank atau pihak lain yang menerima wesel tersebut, sehingga apabila pada saat jatuh tempo akseptor tidak melunasi weselnya, maka endosemen berkewajiban membayar bank atau pembeli.

Dalam hal ini, bagi penarik wesel (yang mendiskontokan) akan mempunyai utang bersyarat (contigent liabilitas) maka mendiskontoan wesel tidak dicatat dalam rekening piutang, tetapi dicatat dalam rekening piutang wesel didiskontokan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas jalan, arah, dan tujuan penelitian juga akan membantu pemilihan konsep-konsep yang diperlukan guna pembentukan hipotesis. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka konseptual sebagai berikut.

Dalam proses belajar mengajar merupakan peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Guru mempunyai tugas utama dalam penyelenggara

pembelajaran kepada siswa, salah satu yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model belajar dapat membangkitkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi khususnya pokok bahasan bukti transaksi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya perbaikan proses belajar di sekolah. Guru harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang digunakan saat mengajar. Karena dengan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka keberhasilan dalam mengajar dapat tercapai.

Untuk membangkitkan siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan model yang tepat. Salah satu model belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Make A Match*.

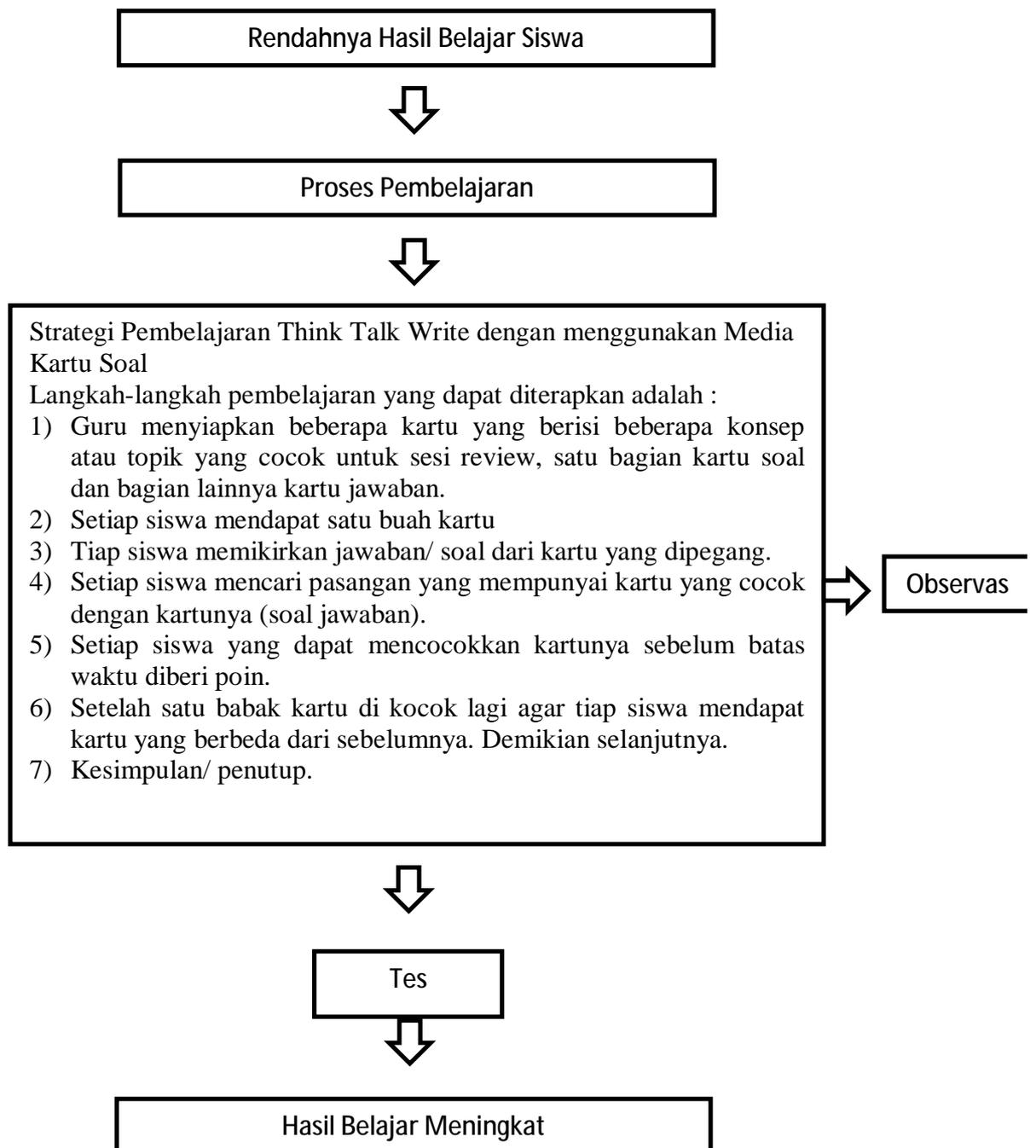
Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar dan merupakan suatu cara yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan, Media pembelajaran Kartu Soal merupakan suatu tuntutan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan, dan siswa yang kurang mampu dalam proses belajar dapat ikut berpartisipasi dalam bertukar pikiran untuk memecahkan masalah suatu materi. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi, terinspirasi dalam menerima materi pelajaran, terlatih dan terampil dalam memecahkan suatu materi sehingga terbentuknya pemahaman yang lebih baik pada diri siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap keterampilan, dan lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar akan tercapai apabila seseorang telah mengalami suatu proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Dengan demikian diharapkan melalui pembelajaran kooperatif *Make A Match* berbantu media kartu soal siswa mampu berfikir dan cara memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka paradigma peneliti ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : 2.1

Kerangka penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Adanya peningkatan hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Make A Match* berbantu media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas XI Ak SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jl. Masjid No. 01 Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang (061)7347662 Kode Pos 20371.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018 pada semester genap tahun pembelajaran bersangkutan untuk pembelajaran akuntansi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																			
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■	■	■																	
Penyusunan proposal				■	■	■	■													
Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
Seminar proposal									■											
Riset										■	■	■								
Bimbingan skripsi											■	■	■	■	■	■	■			
Ujian Meja Hijau																			■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:15) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, harus di data sebelum penelitian siap mengumpulkan data.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK PAB Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Penerapan Model pembelajaran *Make A Match* berbantu kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi pengelolaan kartu piutang di kelas XI SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 27 siswa.

C. Defenisi Operasional

Variabel-variabel yang akan dioperasikan dalam penelitian ini adalah variabel yang terkandung hipotesis yang telah di rumuskan. Untuk memberikan jawaban yang jelas terhadap penelitian yang dilaksanakan, adapun variabel tersebut akan dipaparkan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang cepat dan dinamis melalui kegiatan permainan mencari pasangan kartu antara kartu soal dan kartu jawaban yang dapat diukur melalui hasil belajar.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match*:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
 - 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
 - 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang.
 - 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
 - 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
 - 6) Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian selanjutnya.
 - 7) Kesimpulan/ penutup.
2. Media kartu soal adalah sarana agar siswa dapat belajar secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis di dalam belajar dan secara inovatif
3. Hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi. Nilai yang didapat bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotorik.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

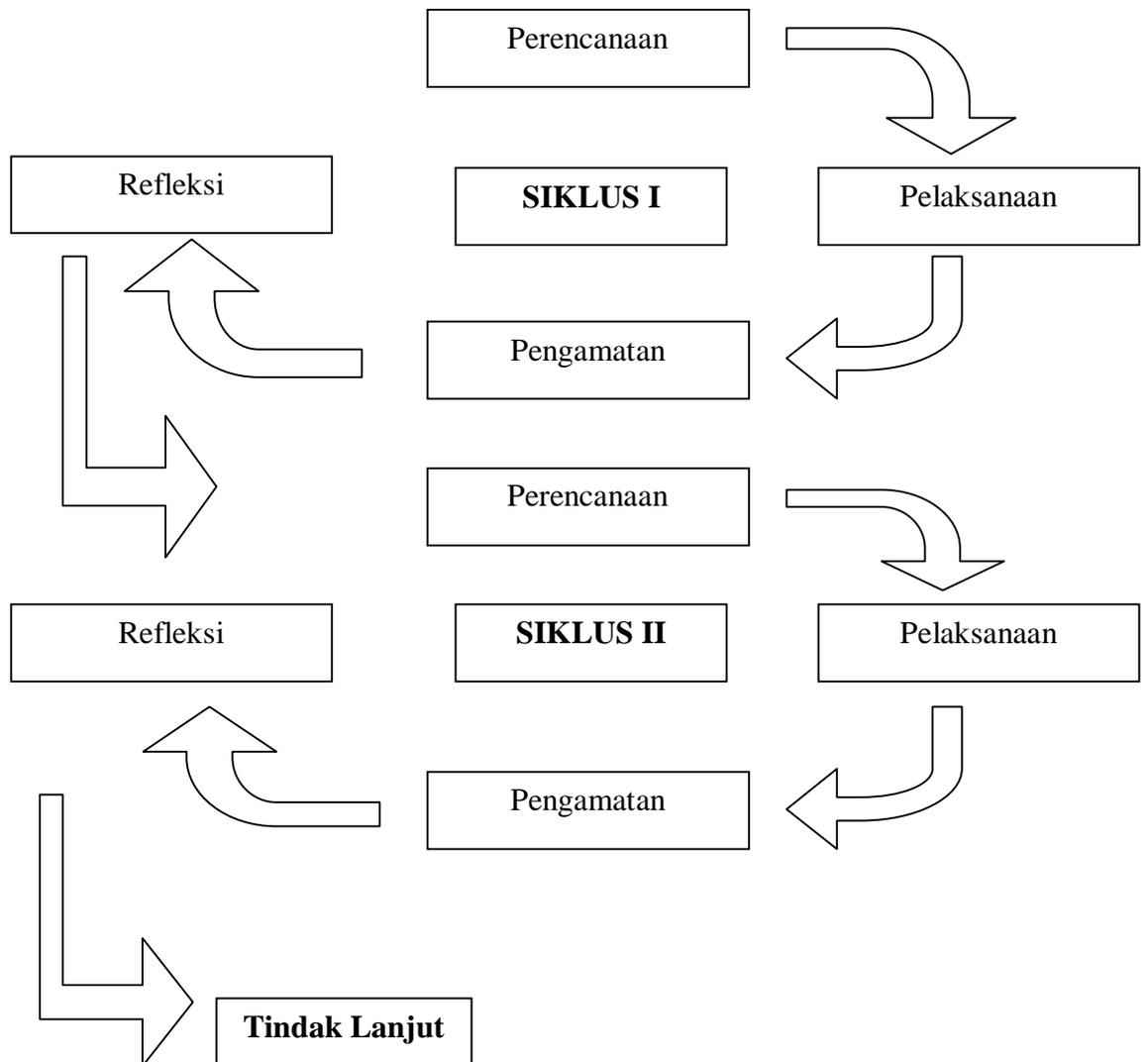
Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (Classroom action Research). Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantu media kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas, peneliti harus mengikuti prosedur tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara runtut/sistematika. Penelitian ini langsung dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas. Pendekatan yang dilaksanakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran akuntansi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* berbantu Kartu Soal pada materi mengelola kartu piutang, maka penelitian ini dijabarkan menjadi empat tahap yang berupa siklus.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini digambarkan model penelitian tindakan kelas.

Model Penelitian Tindakan Kelas



Gambar : 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto (2010:137)

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.
- b) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan berupa buku pelajaran dan media pembelajaran.
- c) Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi. Evaluasi dalam bentuk subjektif tes jenis essay test.

Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretest. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantu Kartu Soal di dalam penyampaian materi.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan saat tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan diberikan untuk memberi peluang kepada guru sebagai pelaksana. Observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu:

- a) Melaksanakan pengamatan terhadap guru dalam proses tindakan.
- b) Mengamati kegiatan belajar mengajar.
- c) Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest, maupun post test.
- d) Menilai keberhasilan belajar siswa.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika masih banyak siswa mengalami kesulitan, maka peneliti harus merencanakan tahap tindakan ke-2 (dua) pada siklus II. Tapi sebagai penguatan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I itu bukan karena kebetulan, tapi karena pemahaman. Adapun kesulitan-kesulitan pada siswa dapat diamati dari kesalahan jawaban siswa terhadap tes yang diberikan. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa memiliki hasil belajar rendah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep dari materi mengelola kartu piutang. Kegiatan ini harus mengaktifkan seluruh siswa, seperti siklus I peneliti bersama dengan guru melaksanakan, merencanakan tahap-tahap siklus II. Adapun tahap-tahap tersebut, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti guru pelaksanaan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan silabus dan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* berbantu Kartu Soal, serta disesuaikan dengan evaluasi siklus I.

- 2) Menyiapkan sumber belajar.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siswa dituntut melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap I sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama, karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I.

3. Tahap Observasi

Setiap aktivitas didalam kelas diamati dan di dokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku.

4. Tahap Refleksi

Hasil dari tes observasi yang diberikan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegunaan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil. Jika pada siklus II masih banyak yang melakukan kesulitan, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan atau pengukur tingkat kemampuan seseorang (Suyanto, 2013:204). Tes yang diberikan ter uraian (essay tes) dan tes yang telah baku yaitu diambil dari buku teks yang telah baku sesuai materi yang dipelajari yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Siklus I

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Tarif Kognitif				Jumlah	Bobot
			C ₁	C ₂	C ₃	C ₄		
1	Mendiskripsikan pengelolaan kartu Piutang	1. Peralatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan piutang tersedia 2. Data tranbsaksi piutang tersedia	1	0	0	0	2	20
2	Mengidentifikasi data Piutang	1. Data mutasi piutang pelanggan teridentifikasi 2. Data mutasi piutang lainnya teridentifikasi 3. Menghitung mutasi data pelanggan 4. Menganalisis mutasi piutang	0	1	0	0	2	20
3	Mengidentifikasi penghapusan n piutang	1. Prosedur penghapusan piutang 2. Prosedur pencatatan penghapusan piutang	0	0	1	0	3	30
4	Membukukan mutasi piutang ke kartu piutang	1. Dokumen mutasi piutang terverifikasi 2. Jumlah Mutasi piutang teridentifikasi 3. Data dan jumlah mutasi piutang terbukukan	0	0	0	1	3	30
	Jumlah		1	1	0	1	10	100

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Siklus II

No	Isi Materi	Tarif Kompetensi				Total	No. Item	Bobot
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄			
1	Mencatat transaksi kedalam mengelola kartu piutang	0	0	0	1 (3 transaksi)	1 (3 transaksi)	1	100
	Jumlah	0	0	0	1	1	1	100

Keterangan:

C₁= Pengetahuan

C₂= Pemahaman

C₃= Penerapan

C₄= Analisis

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar sebelum diadakan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantu Kartu Soal. Adapun format yang akan dirancang untuk melaksanakan observasi dimaksud adalah sebagai berikut:

Table 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor Penilaian								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
Dst										

Sumber : (Sardiman, 2011:101)

Keterangan :

a. Aspek aktivitas siswa

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : membuat mengelola kartu piutang perusahaan jasa.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

b. Kriteria Skor

- Kurang = 1
- Cukup = 2
- Baik = 3
- Sangat baik = 4

c. Kriteria penilaian

- 28-32 = Sangat baik (A)
 - 23-27 = Baik (B)
 - 18-22 = Cukup (C)
 - 0-17 =Kurang (D)
- d. Angka 32 adalah skor tertinggi diperoleh dari angka kriteria skor tertinggi (4) dari aspek yang dinilai berjumlah 8, maka $4 \times 8 = 32$
- e. Persentase perolehan skor aktivitas siswa dapat diperoleh dengan menjumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dibagi dengan total skor dikalikan 100%. Atau rata-rata nilai kelompok dibagi dengan rata-rata total skor dikalikan dengan 100%.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya, dicari tingkat ketuntasan belajar, dan data kualitatif observasi. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Rata-rata Kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas dengan Rumus $\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata kelas

f_i = Banyaknya Siswa

x_i = Nilai masing-masing siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dimana :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$$0\% \leq DS < 82\% \quad = \text{Tidak Tuntas}$$

$$82\% \geq DS \geq 100\% \quad = \text{Tuntas}$$

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan Rumus : $D = \frac{x}{n} \times 100\%$ (Sudjana 2002: 67)

Keterangan:

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 82\%$

x = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 82\%$

n = Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 82% , maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB Medan Estate. Sekolah ini bertempat di Jl. Mesjid No. 1 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984. Berdirinya SMK PAB Medan Estate dikarenakan usulan warga masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan ditempat tersebut.

Sekolah SMK PAB Medan Estate terletak ditempat strategis dan mudah dijangkau, lingkungan sekolah yang tertata dengan rapi juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada dilingkungan sekolah.

Di SMK PAB Medan Estate memiliki kepala sekolah yang bernama Drs. H. Amaluddin, MM yang masih menjabat sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK PAB Medan Estate

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lembaga diklat yang mampu mempersiapkan SDM yang berkualitas, profesional, kompetitif dan islami.

b. Misi Sekolah

Membekali tamatan dengan pendidikan dan pelatihan pada bidang bisnis dan manajemen disekolah maupun didunia kerja, sehingga memiliki kualifikasi

sebagai tenaga yang terampil, mandiri dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan tamatan yang menjadi warga Negara yang baik, mematuhi undang-undang dan peraturan pemerintah serta agama sesuai dengan ketentuan sekolah PAB Medan Estate.
- 2) Membekali peserta didik untuk berkarier mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai dengan bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi dimasyarakat.
- 3) Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi ditingkat regional, nasional dan internasional sesuai dengan program keahlian pilihannya.

3. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

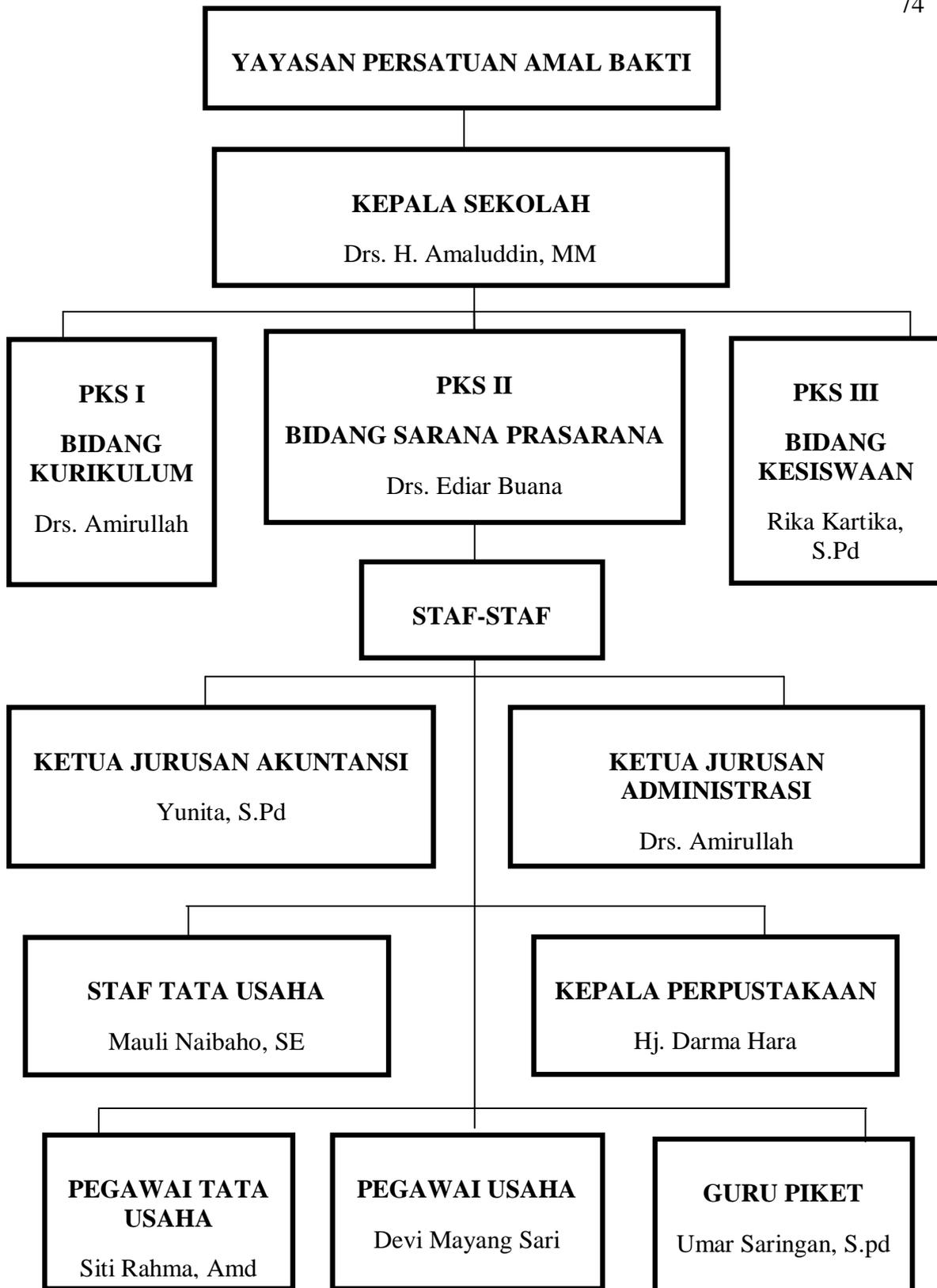
Sarana dan fasilitas adalah salah satu faktor yang cenderung kearah tujuan pendidikan. Sebab, sarana dan fasilitas membantu dalam menguasai materi pelajaran yang disajikan disekolah. Ia dapat berupa benda seperti ruang belajar, ruang laboraturium komputer, perpustakaan, buku-buku dan sebagainya.

Adapun di SMK PAB Medan Estate berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki sarana dan fasilitas dasar yang dapat menunjang proses belajar mengajar meskipun dalam keadaan terbatas. Berdasarkan dari data yang telah diperoleh tentang sarana dan fasilitas tersebut secara umum terdiri dari:

1. Sarana
 - a. Kursi dan meja belajar lengkap
 - b. Komputer 15 unit
 - c. Infocus 2 Unit
2. Fasilitas
 - a. Ruang kelas 6 lokal
 - b. Ruang perpustakaan 1 ruangan
 - c. Ruang osis 1 ruangan
 - d. 2 Kantin
 - e. Ruang Multimedia 1 Ruangan

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan sekolah. Maka diperlukan adanya struktur organisasi adalah kerangka dan disusun perwujudan pola hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian dan tanggung jawab yang berbeda-beda didalam suatu perusahaan.

Didalam suatu sekolah maupun lembaga organisasi lain terdapat susunan struktur organisasi. Hal ini juga terdapat di SMK tempat penulis melakukan penelitian.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK PAB Medan Estate tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Adapun menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengkondisikan kelas untuk proses belajar mengajar, melaksanakan proses rutinitas yang biasa dilakukan oleh sekolah sebelum memulai pelajaran. Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran seputar materi Akuntansi yaitu mengelola kartu piutang. Selanjutnya menjelaskan garis besar materi yang akan di pelajari yaitu mengenai Mengelola kartu piutang dan siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai pembelajaran yang belum mereka pahami.

Selanjutnya guru melaksanakan pre test untuk mengetahui pemahaman awal siswa de kartu piutang, mulai dari memahami pengertian mengelola kartu piutang dan akun-akun yang terdapat dalam kartu piutang. Setelah di berikan pre test, kemudian guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan dan menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.

Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu, siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). lalu siswa dapat mencocokkan

kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian selanjutnya.

Setelah kegiatan inti berakhir, maka guru akan menyimpulkan materi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan *post test* untuk mengetahui pemahaman siswa dengan cara memberikan soal *Essay* yang berisi materi mengelola kartu piutang.

C. Hasil belajar siswa setelah dilakukan Pre Test dan Post Test

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB Medan Estate, dengan mengambil sampel satu kelas yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantu kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI . Dan data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes *Essay* sebanyak 5 soal.

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB Medan Estate, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test

No	Ukuran Statistik	Skor Hasil Belajar	
		Pre Test	Post Test
1.	Jumlah siswa	27	27
2.	Rata-rata	54,44	76,29
3.	Nilai maksimum	70	100
4.	Nilai minimum	40	60
5.	Standar deviasi	12,50	13,34
6.	Varian	156,41	178,06

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.3
Nilai Pre Test

No	NAMA	Nilai (X1)	(X1) ²
1	Murid 1	40	1600
2	Murid 2	40	1600
3	Murid 3	60	3600
4	Murid 4	60	3600
5	Murid 5	60	3600
6	Murid 6	70	4900
7	Murid 7	70	4900
8	Murid 8	70	4900
9	Murid 9	60	3600
10	Murid 10	60	3600
11	Murid 11	70	4900
12	Murid 12	40	1600
13	Murid 13	70	4900
14	Murid 14	70	4900
15	Murid 15	40	1600
16	Murid 16	40	1600
17	Murid 17	40	1600
18	Murid 18	60	3600
19	Murid 19	60	3600
20	Murid 20	70	4900
21	Murid 21	50	2500
22	Murid 22	40	1600
23	Murid 23	50	2500
24	Murid 24	60	3600
25	Murid 25	40	1600
26	Murid 26	40	1600
27	Murid 27	40	1600
Jumlah		1470	84100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya Nilai hasil belajar pada kompetensi dasar mengelola kartu piutang, maka dapat dicari:

a. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1470}{27}$$

$$\bar{X} = 54,44$$

b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{27(84100) - (1470)^2}{27(27-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2270700 - 2160900}{702}}$$

$$S = 12,50$$

c. Varian

$$S^2 = S \times S$$

$$S^2 = 156,41$$

Jadi, nilai rata-rata yang di dapat dari nilai pre test yang telah dilakukan adalah **54,44**, simpangan baku adalah **12,50** dan varian **156,41**.

Tabel 4.4
Nilai Post Test

No	NAMA	Nilai (X2)	(X2) ²
1	Murid 1	60	3600
2	Murid 2	70	4900
3	Murid 3	60	3600
4	Murid 4	80	6400
5	Murid 5	100	10000
6	Murid 6	80	6400
7	Murid 7	60	3600
8	Murid 8	60	3600
9	Murid 9	60	3600
10	Murid 10	100	10000
11	Murid 11	70	4900
12	Murid 12	70	4900
13	Murid 13	70	4900
14	Murid 14	80	6400

15	Murid 15	100	10000
16	Murid 16	70	4900
17	Murid 17	70	4900
18	Murid 18	70	4900
19	Murid 19	80	6400
20	Murid 20	80	6400
21	Murid 21	70	4900
22	Murid 22	70	4900
23	Murid 23	100	10000
24	Murid 24	70	4900
25	Murid 25	100	10000
26	Murid 26	80	6400
27	Murid 27	80	6400
Jumlah		2060	161800

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya Nilai hasil belajar pada kompetensi dasar mengelola kartu piutang, maka dapat dicari:

- a. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2060}{27}$$

$$\bar{X} = 76,29$$

- b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{27(161800) - (2060)^2}{27(27-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4368600 - 4243600}{702}}$$

$$S = 13,34$$

c. Varian

$$S^2 = S \times S$$

$$S^2 = 178,06$$

Jadi, nilai rata-rata yang di dapat dari nilai post test yang telah dilakukan adalah **76,29**, simpangan baku adalah 13,34 dan varian **178,06**.

D. Tingkat Kecenderungan Penelitian

Dari data hasil penelitin, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB Medan Estate. Berdasarkan data pada lampiran, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Keseluruhan Hasil

Individu	Pre test XI	Post test XI
Rata-rata	54,44	76,29
Standar Deviasi	12,50	13,34
Varian	156,41	178,06

Dari tabel 4.5 nilai rata-rata pre test diperoleh 54,44 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40 serta standar deviasinya 12,50 varian 156,41 sedangkan untuk post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dengan nilai tertinggi 100 serta standar deviasinya sebesar 13,34 varian 178,06.

Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Persentase Nilai Pre Test Kelas XI

No	Nilai	Frekuensi	presentase
1	41-45	10	37,0 %
2	46-50	2	7,5 %
3	51-55	-	-
4	56-60	8	29,6 %
5	61-65	-	-
6	66-70	7	25,9 %
Jumlah		27	100 %

Untuk menghitung pengelompokan kelas dilakukan dengan rumus :

- a. $R = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$

$$R = 70 - 40$$

$$R = 30$$

- b. Mencari jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(30)$$

$$K = 5,86 \text{ (6 dibulatkan)}$$

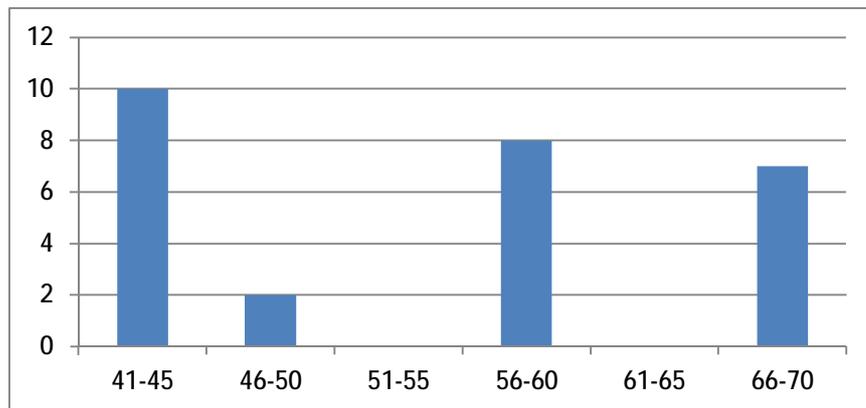
- c. Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{30}{6}$$

$$I = 5$$

Selanjutnya data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar Pre Test

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai pre tes siswa paling banyak diperoleh yaitu 41-45 yaitu sebanyak 10 siswa (37,10%).

Tabel 4.7
Persentase Nilai Post Test Kelas XI

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	60-66	5	18 %
2	67-73	10	37,0 %
3	74-80	7	25,9 %
4	81-87	-	-
5	88-94	-	-
6	95-102	5	18,5 %
Jumlah		27	100 %

Untuk menghitung pengelompokan kelas dilakukan dengan rumus :

- a. $R = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$

$$R = 100 - 60$$

$$R = 40$$

- b. Mencari jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 4,921$$

$$K = 5,92 \text{ (6 dibulatkan)}$$

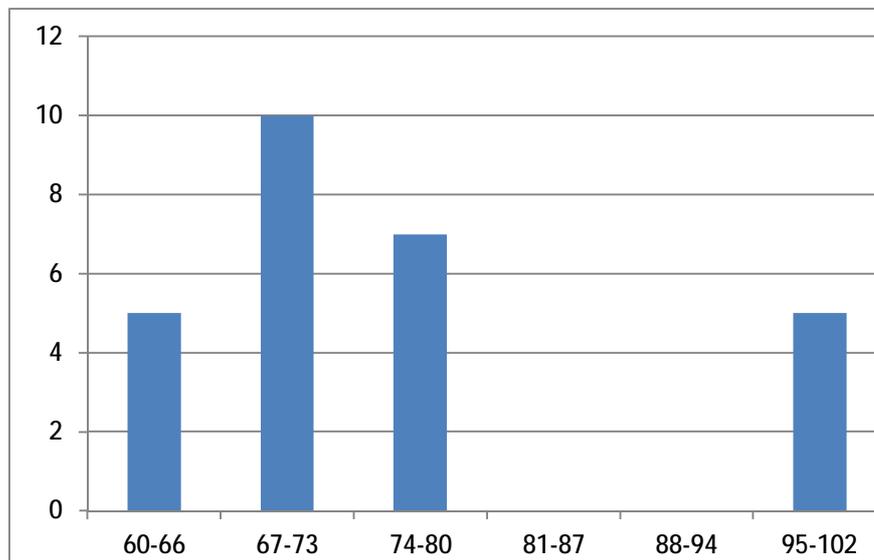
c. Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{40}{6}$$

$$I = 6.66 \text{ (7 dibulatkan)}$$

Selanjutnya data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Hasil Belajar Post Test

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa nilai Pre Test siswa paling banyak diperoleh yaitu 67-73 yaitu sebanyak 10 siswa (37,3%).

Dari tabel tersebut nilai pre test dan post test siswa untuk kelas XI, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi dari pada rata-rata nilai pre test. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran *Make A Match* berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengelola kartu piutang.

E. Penguji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pre test siswa memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus liliefors. Uji Liliefors digunakan untuk menguji normal atau tidaknya suatu sebaran data.

1. Data Pre Test

- a. Mengurutkan data dari data yang terendah hingga data yang tertinggi
- b. Mengubah bilangan skor menjadi bilangan bak

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan untuk nilai pre test paling rendah:

Diketahui $x_1=40$, $\bar{x} = 54,44$ dan $SD = 12,50$

$$Z_i = \frac{40 - 54,44}{12,50}$$

$$Z_i = -1,155$$

- c. Menentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = 0,5 + Z_{tabel}$$

$$F(Z_i) = 0,635$$

- d. Menentukan $S(Z_i)$ digunakan rumus :

$$S(Z_i) = F_{kum} : \sum F$$

$$S(Z_i) = 10 : 27$$

$$S(Z_i) = 0,354$$

e. Menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ yaitu :

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,028 - 0,354$$

$$L = 0,004$$

Tabel 4.8
Perhitungan Normalitas Data Pre Test

No	Xi	F	F_{kum}	Z_i	Z-Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	40	10	10	-1.155	0,135	0,635	0,370	0,265
2	50	2	12	-0.355	0,387	0,887	0,444	0,443
3	60	8	20	0.445	0,655	1,155	0,741	0,414
4	70	7	27	1.245	0,884	1,384	1	0,384

Dari data pre test diperoleh adalah $L_{hitung} = 0,384$ dan uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 27$, sedangkan $L_{tabel} = 0,195$ jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,384 > 0,161$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi **Normal**. Hasil Normalitas pre test dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan formula program microsoft excel dan manual.

Tabel 4.9
Ringkasan Normalitas Data Pre Test

Kelompok	Rata – rata	Standar Deviasi	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Keterangan
Pre Test	54,44	12,50	0,384	0,161	0,05	Normal

2. Data Post Test

- Mengurutkan data dari data yang terendah hingga data yang tertinggi
- Mengubah bilangan skor menjadi bilangan bak

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan untuk nilai post test paling rendah:

Diketahui $x_1 = 60$, $\bar{x} = 76,29$ dan $SD = 13,34$

$$Z_i = \frac{60 - 76,29}{13,34}$$

$$Z_i = -1,632$$

3. Menentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = 0,5 - Z_{tabel}$$

$$F(Z_i) = 1$$

4. Menentukan $S(Z_i)$ digunakan rumus :

$$S(Z_i) = F_{kum} : \sum F$$

$$S(Z_i) = 5 : 27$$

$$S(Z_i) = 0,161$$

5. Menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ yaitu :

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,052 - 0,161$$

$$L = 0,109$$

Tabel 4.10
Perhitungan Normalitas Data Post Test

No	X_i	F	F_{kum}	Z_i	Z-Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	60	5	5	-1,221	0,115	-0,27	0.185185	-0.45519
2	70	10	15	-0,472	0,344	0,188	0.555556	-0.36756
3	80	7	22	0,278	0,579	0,658	0.814815	-0.15682
4	100	5	27	1,777	0,955	1,41	1	0.41

Dari data post test diperoleh adalah $L_{hitung} = 0,839$ dan uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 27$, sedangkan $L_{tabel} = 0,195$ jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,41 < 0,161$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi **Normal**. Hasil Normalitas post test dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan formula program microsoft excel dan manual.

Tabel 4.11
Ringkasan Normalitas Data Post Test

Kelompok	Rata – rata	Standar Deviasi	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Keterangan
Post Test	76,29	13,34	0,41	0,195	0,05	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut merupakan data homogeny. Untuk homogenitas hasil belajar siswa pre test dan post test dalam kompetensi dasar mengelola kartu piutang di uji dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{178,06}{156,41}$$

$$F = 1,138$$

Harga F_{tabel} didapat dari tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ $F_a = (3,35)$. Setelah didapat varians terbesar adalah 156,41 dan terkecil adalah 178,06 sehingga didapat $F_{hitung} = 1,138$ dan harga $F_{tabel} = 3,30$ maka dapat dinyatakan

bahwa pre tes dan pos tes mempunyai varians yang sama, dengan kata lain kedua kelompok homogen.

3. Uji hipotesis

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Mencari mean of difference (MD yaitu rata-rata hitung / selisih antara skor variabel I dan variabel II dengan formulasi sebagai berikut :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{590}{27}$$

$$\mathbf{M_D = 21,85}$$

- b. Mencari deviasi standar perbedaan skor antara variabel I dan variabel II

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{348100}{27} - \left(\frac{590}{27}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1289259 - 477,50}$$

$$SD_D = \sqrt{1241590}$$

$$\mathbf{SD_D = 111,42}$$

- c. Mencari standar error dari mean of difference (SE_{MD}) yang diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{111,42}{\sqrt{27-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{111,42}{\sqrt{29}}$$

$$SE_{MD} = 4,73$$

- d. Menghitung t observasi dengan rumus statistik :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{21,85}{4,73}$$

$$t_0 = 4,619$$

Dari perhitungan di atas diketahui $t_{hitung} = 4,619$ dan bila dikonsultasikan dengan nilai tabel “t” pada taraf signifikan 5% dan df atau db = $N-1 = 27-1 = 26$, maka $t_{tabel} = 1,705$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,619 > 1,705$, sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB Medan Estate tahun pembelajaran 2017/2018.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) lebih dari setengah dari keseluruhan siswa yaitu dengan nilai rata-rata 54,44 dan standar deviasi 12,50.

Sedangkan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) lebih dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa yaitu dengan rata-rata 76,29

dan standar deviasi 13,34. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Mengelola kartu piutang.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *Make A Match*. Adapun meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dikarenakan model pembelajaran *Make A Match* membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda serta memudahkan berbagai jenis penjelasan dari materi yang diajarkan disamping itu model pembelajaran *Make A Match* membantu siswa mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya Untuk nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yaitu 76,29 dengan nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 60 serta standar deviasinya sebesar 13,34. Sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yaitu 54,44 serta standar deviasinya 12,50.

Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa pada kelas sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ternyata lebih besar nilai hasil

belajarnya dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk pengujian hipotesis digunakan uji t, diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari pengujian hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} = 4,619$ dan $t_{tabel} = 1,705$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK PAB Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan model pembelajaran *Make A Match* memberi kesempatan yang lebih kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, dan hasil pemikirannya sendiri.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antar lain:

1. Kurangnya minat siswa pada bidang studi Akuntansi khususnya Mengelola kartu piutang. Sehingga model pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar membuat siswa tidak merasa bosan, disisi lain guru terlebih dahulu harus memberikan model yang tepat kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat

kesulitan masing-masing materi yang akan disampaikan. Masih banyaknya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang masih monoton.

2. Kurang wawasan siswa sehingga metodologi dalam penelitian kurang maksimal.
3. Terbatasnya waktu penelitian yang menyebabkan model yang diterapkan belum maksimal mengingat waktu yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini yang menjadi nilai rata-rata pre test pada kelas XI sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,44 dengan standar deviasi 12,50 dan nilai yang di peroleh minimal 40 dan maksimal 70.
2. Dari hasil penelitian di dapat nilai rata-rata pos test pada kelas XI 2 setelah digunakan model pembelajaran *Make A Match* didalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 76 dengan standar deviasi 10,02 dan nilai yang diperoleh minimal 60 dan maksimal 100.
3. Berdasarkan perhitungan uji hhipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,897$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dan $t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,897 > 1,669$). Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada kompetensi Mengelola kartu piutang kelas X SMK Harapan Mekar 2 Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola sekolah agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa. Karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta lebih memperhatikan kinerja guru.
2. Disarankan kepada guru supaya dapat memberdayakan model pembelajaran *Make A Match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* diharapkan lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta media yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Kooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- _____ 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrar Aspia Manurung, 2013. *Multimedia Pendidikan Autograph dan Macromedia Flash*. Medan: Madcoms
- Berliana. 2008. *Wanita dan Prestasi*. Bandung: Karya Manunggal Lithomas
- Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Media Persada
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada,
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rohendi,dkk.2010.*Penerapan Kooperatif Learning Type Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Pendidikan teknologi Informasi dan Komunikasi. Vol.3, No.1
- Rosita, Sudarmin, dkk., 2014, *Perangkat Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Soft Skill Konservasi Siswa*. Jurnal Pendidikan IPS. Indonesia, JPII 3 (2) (2014) 134-139
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Yujana,
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka. Cipta,
- Sudjana. 2009. *Metode Statistik*. Bandung:Tsarsito
- Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarjo. 2012. *Media Pembelajaran dengan Kartu Soal*. <http://adzjiotariyah.blogspot.com/2012/03media-pembelajaran-dengan-kartu-soal.html> (Diakses tanggal 07 Januari 2017)
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.